

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gambaran pendidikan Nasional dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003, menjelaskan mengenai pendidikan Nasional yang merupakan adanya suatu usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan juga proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan juga memiliki ketrampilan yang diperlukan didalam masyarakat dan sekitarnya. Pendidikan umumnya bisa didapatkan dengan adanya proses belajar mengajar. Seseorang dapat melakukan proses belajar mengajar melalui pendidikan formal, non formal, serta pendidikan informal. Untuk jenjang pendidikan formal sendiri, bisa didapatkan melalui beberapa jenjang yaitu tingkat sekolah dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA).

Apabila berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, Islam memandang bahwa pembinaan sumberdaya manusia tidak dapat dilepaskan dari pemikiran mengenai manusia itu sendiri, dengan demikian Islam memiliki konsep yang sangat jelas, utuh dan komprehensif mengenai pembinaan sumberdaya manusia yang berkualitas. Konsep ini tetap aktual dan relevan untuk diaplikasikan sepanjang zaman.

Fakta historis menyatakan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan guna memperoleh status yang mereka dambakan, lebih-lebih diakui bahwa melalui pendidikan akan terlahir generasi yang beramal dan berilmu. Belakangan ini asumsi sebagian masyarakat terhadap lembaga pendidikan terkesan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh maraknya tindakan asusila dan tindakan negatif yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di lembaga pendidikan, baik itu dilakukan oleh siswa, mahasiswa, bahkan oleh pendidik

dan tenaga kependidikan. Hal yang menjadi problem yang mendasar dan belum pernah final untuk dibincangkan dalam dunia pendidikan adalah mutu pendidikan. Ketidakpercayaan pengguna jasa institusi pendidikan terhadap mutu pendidikan ini disebabkan oleh pemahaman mengenai konsep manajemen mutu pendidikan masih kurang dipahami oleh sebagian dari *stakeholder*, untuk tidak mengatakan semuanya. Implikasinya adalah, seluruh tindakan dan kebijakan yang diterapkan menjadi aturan-aturan yang tanpa dasar.²

Melihat kondisi pendidikan sekarang, perlu adanya peningkatan mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan menandakan kecerdasan suatu bangsa. Dengan adanya mutu pendidikan yang baik, maka suatu negara maupun bangsa juga akan lebih maju dan berkembang. Mutu merupakan sebuah kesesuaian dan keselarasan dengan kebutuhan pasar. Mutu juga dapat diartikan sebagai kecocokan penggunaan suatu produk dan kesesuaian dengan yang disyaratkan. Mutu juga dapat diartikan dengan seberapa jauh barang atau jasa yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai atau melampaui harapan-harapan pelanggan. Definisi Mutu sebagai keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga pelanggan memperoleh kepuasan. Jika dikaitkan dengan pendidikan, dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan sebuah lembaga pendidikan, yang mana lembaga pendidikan itu sendiri sudah sesuai atau melebihi standar, sesuai dengan harapan pelanggan, pihak-pihak terkait dan sesuai dengan yang dijanjikan. Pendidikan yang bermutu tentunya tidak dengan sendirinya akan hadir dalam setiap jenjang pendidikan, sehingga dalam menjamin mutu pendidikan pada sebuah sekolah harus ada yang namanya penjaminan mutu internal dan penjaminan mutu eksternal. Penjaminan mutu internal dapat dilakukan langsung oleh sebuah institusi pendidikan dengan cara evaluasi diri dan lain sebagainya.³

² Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia, Edisi Kedua, cet. Ke-3* (Jakarta: Kencana Predia Media Group, 2008), 17-19

³ Agrawal, N. M. "Modeling Deming's Quality Principles to Improve Performance using Interpretive Structural Modeling and MICMAC Analysis". *International Journal of Quality*

Kementrian Agama Kabupaten Kediri terletak di Kab. Kediri Jl. Pamenang 64 KP 42 Kediri. Salah satu misi dari Kementrian Agama Kabupaten Kediri ini adalah untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum, dan pendidikan keagamaan. Jika ditarik garis besarnya bahwa Kementrian Agama Kabupaten Kediri ini mempunyai salah satu tujuan yaitu meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Hal ini dapat terlihat dari adanya beberapa agenda dan kegiatan yang dapat mendorong peningkatan mutu madrasah, diantaranya adalah pembinaan kompetensi guru madrasah, pekan olah raga dan seni (PORSENI) tingkat madrasah dalam rangka peningkatan mutu dan daya saing pendidikan, pelatihan penguatan kompetensi kepala madrasah, pembinaan PNS dilingkup Kabupaten Kediri.⁴

Berdasarkan PMA No 60 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan menteri agama nomor 90 tahun 2013 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah. Madrasah merupakan satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan kekhasan agama islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Madrasah Ibtidaiyah selanjutnya di singkat menjadi MI yang merupakan satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum dengan kekhasan agama islam yang terdiri dari 6 tingkat pada jenjang pendidikan dasar.⁵

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan bersifat formal telah berkembang sejak lama, yaitu sebelum kemerdekaan negara Indonesia pada tahun 1945. Madrasah ini sudah mulai eksis dengan membina bangsa dijaman penjajahan belanda selama 350 tahun dan ditambah dengan penjajahan Jepang selama 3,5 tahun. Pada zaman penjajahan Belanda, para kyai mendidik santri-santrinya di surau-surau kecil dan menggembleng dengan rasa patriotisme

and Reliability Management, Volt 36 No. 7 (2019), 1159–1180. URL: <https://doi.org/10.1108/IJQRM-07-2018-0204>.

⁴ Observasi, di Kementrian Agama Kabupaten Kediri, Januari 2022

⁵ Salinan PMA Nomor 60 Tahun 2015.

untuk menentang penjajah serta mengajarkan cara-cara beribadah. Berkembangnya madrasah di Indonesia ini karena didorong oleh keinginan masyarakat dalam mengembangkan Agama Islam yang selalu dituntut oleh perkembangan jaman dan tantangan global. Akan tetapi, saat ini, kedudukan madrasah sendiri berdasarkan UU Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah berubah dari jenis pendidikan keagamaan menjadi pendidikan umum berciri khas Agama Islam.⁶

Adapun kemunculan madrasah-madrasah itu membuat solusi bagi orang tua yang ingin memasukkan anak-anaknya kedalam lembaga pendidikan yang berfondasikan Islam yang kuat. Eksistensi madrasah turut mengembangkan dan menyebarkan wawasan Islam kepada masyarakat Indonesia. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam yang mentransformasikan ilmu, nilai, agama, dan pengetahuan tentu memiliki tantangan besar terutama dalam era globalisasi saat ini. Semua aspek yang telah terlibat dalam Madrasah dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, mulai dari pendidikannya, peserta didiknya, kurikulumnya, dan kualitas pembelajarannya.

Madrasah sendiri, secara langsung dinaungi oleh Kementerian Agama, pastinya dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang ada dimadrasah juga tidak lepas dari peran Kementerian Agama. Adapun tugas dan peran Kementerian Agama khususnya seksi pendidikan madrasah dalam pasal 269 PMA Nomor 13 tahun 2012 mempunyai tugas untuk melakukan pelayanan, bimbingan teknis, peningkatan mutu, pembinaan serta pengelolaan data dan informasi di bidang pendidikan agama islam.

Dalam penelitian Suhirman pada tahun 2017 mengenai strategi kementerian agama dalam meningkatkan mutu manajemen madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma dijelaskan bahwa Kendala yang dialami oleh kementerian agama Kabupaten Seluma dalam meningkatkan mutu manajemen Madrasah Aliyah seperti guru dan tenaga pendidik yang belum memenuhi standar akademik, masih rendahnya kemampuan memanfaatkan IT, dan Sarana Prasarana kurang memadai. Solusi mengatasi mengatasi kendala dalam peningkatan mutu

⁶ Muhaimin, *Pendidikan Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2001), 132

manajemen Madrasah Aliyah yang dilakukan oleh kementerian agama Kabupaten Seluma adalah memotivasi guru agar meningkatkan kualifikasi pendidikan, mengikut sertakan guru dalam workshop dan pelatihan, mengaktifkan kegiatan KKG, dan harus bisa menggunakan IT seperti internet, alat komunikasi dan social media lainnya.⁷

Kemudian dalam penelitian Adiyanto pada tahun 2016 mengenai strategi kementerian agama kabupaten Cilacap dalam peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah di kecamatan Cilacap dijelaskan bahwa Strategi kementerian agama untuk peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah (MI) di kabupaten cilacap agar dapat unggul secara akademik dan non akademik serta memenuhi 8 standar pendidikan nasional sesuai dengan PP No. 32 tahun 2013 adalah dengan meningkatkan mutu belajar di dalam Madrasah Ibtidaiyah (MI) tersebut melalui peningkatan mutu guru sebagai pengajar, peningkatan model dan media belajar. Melakukan pemberdayaan forum kedinasan yang berkaitan dengan madrasah ibtidaiyah (MI) seperti POKJAWIS, KKMI dan KKGMIserta melakukan peningkatan standar pelayanan minimal.⁸

Selain itu juga, penelitian yang telah dilakukan oleh Lely Fitriani pada tahun 2016, mengenai manajemen dalam kepala seksi pendidikan madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah di kementerian agama kabupaten Banyuasin juga menjelaskan bahwa Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, memotivasi, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya di dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen memiliki dimensi atau bersifat multi dimensial. Dimensi-dimensi tersebut adalah : (1) Dimensi Internal dan Eksternal (2) Dimensi Pendayagunaan Sumber-Sumber (3) Dimensi Keikutsertaan Manajemen Puncak (4) dimensi multi bidang. Kemudian manajemen peningkatan mutu di

⁷ Suhirman, "Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma", *Jurnal Nuansa*, Vol X No. 2 (2017), 115. URL: <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/nuansa/article/view/646>.

⁸ Adiyanto, "Strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap", (Tesis Magister, IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2016), 6

kasi Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Banyuasin Melaksanakan kebijakan di bidang kurikulum dan evaluasi pendidikan di setiap madrasah. Menyusun program kerja dibidang urusan kurikulum dan evaluasi seksi pendidikan madrasah setiap tahun. Menghimpun dan melakukan dokumentasi surat-surat yang berhubungan dengan supervisi dan evaluasi. Menyusun dan menyajikan kurikulum dan evaluasi pada madrasah Bersama dengan seksi kurikulum dan evaluasi bidang pendidikan madrasah islam kanwil kemenag melaksanakan monitoring dan evaluasi tugas-tugas pengawas. Melaksanakan evaluasi terhadap kinerja kepala madrasah negeri maupun swasta. Melakukan supervisi dan kurikulum melalui laporan bulanan tentang pelaksanaan tugas pengawas setiap bulan dan menyusun laporan bulanan, triwulan, semester dan tahunan di bidang kurikulum dan evaluasi.⁹

Pada penelitian diatas juga menyatakan bahwa terdapat beberapa macam permasalahan yang terjadi khususnya pada manajemen dan strategi yang digunakan oleh kementerian agama dalam proses peningkatan mutu pendidikan madrasah.

Berdasarkan argumentasi dan hasil observasi awal di dapati pada saat ini Kementerian Agama Kabupaten Kediri berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan oleh madrasah baik negeri maupun swasta, madrasah diminta untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan, agar madrasah menjadi nomor satu pilihan masyarakat untuk pendidikan putra-putrinya. Mutu pendidikan merupakan syarat utama madrasah dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan nasional seperti yang diharapkan oleh pemerintah. Selama ini hanya sebagian madrasah yang dianggap mempunyai mutu yang baik oleh masyarakat. Sementara masih banyak madrasah, terutama swasta dan terletak di desa yang merasa kesulitan untuk mengembangkan pendidikan di tengah persaingan dengan lembaga pendidikan formal lainnya. Seluruh aspek terkait penyelenggaraan pendidikan di madrasah akan dinilai. Setelah dinilai akan dilakukan evaluasi serta dianalisa faktor

⁹ Lely Fitriani, "Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Banyuasin", Tesis Magister, UIN Raden Fattah, Palembang, 2016), 10

penyebab seperti manajemen Kementerian Agama terhadap peningkatan mutu pendidikan madrasah baik negeri maupun swasta belum maksimal, madrasah diminta untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan akan tetapi bantuan dana masih kurang, pembinaan terhadap peningkatan kedisiplinan guru, baik dari segi administrasi pembelajaran maupun disiplin waktu mengajar masih kurang, Jumlah guru yang berstatus PNS masih kurang dan masih didominasi guru honorer. Setelah itu akan dicarikan bersama-sama solusi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh madrasah, jika madrasah itu mempunyai hambatan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pada saat ini kenyataannya pada madrasah masih kekurangan guru PNS (Pegawai Negeri Sipil), kompetensi guru yang tidak sesuai dengan disiplin keilmuan, kurangnya sarana dan prasarana madrasah dan kurangnya dana yang terserap untuk membangun dalam meningkatkan mutu madrasah. Hal ini dapat menyebabkan kuantitas dan kualitas yang berdampak kepada peserta didik dan menurunnya minat untuk menempuh pendidikan pada madrasah. Dengan begitu, manajemen yang ada dalam Kementerian Agama sangat diperlukan dalam peningkatan mutu madrasah. Manajemen merupakan strategi yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mengimplementasikan *skill*-nya terhadap suatu organisasi.¹⁰ Manajemen yang baik adalah manajemen yang menggunakan fungsi-fungsi manajemen secara utuh, salah satu fungsi manajemen menurut pandangan George R Terry terdiri dari: *Planning, Organizing, Actuating Controlling*.¹¹

Dengan demikian, maka madrasah-madrasah yang berada dibawah naungan pengawasan Kementerian Agama Kabupaten Kediri merupakan bagian terpenting untuk diperhatikan. Peranan dari madrasah tersebut tidak bisa dipandang dengan sebelah mata, khususnya dalam peningkatan mutu pendidikan Islam. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis ingin mengangkat penelitian ini dengan judul “***Manajemen Kasi Pendidikan Madrasah dalam Peningkatan Mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri***”.

¹⁰ Observasi, di Kementerian Agama Kabupaten Kediri, Januari 2022

¹¹ Syafiie, Inu Kencana.e, *Ilmu administrasi Publik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 50

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan adanya latar belakang diatas, maka peneliti membatasi fokus penelitian mengenai manajemen Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu madrasah ibtidaiyah. Isi yang akan dibahas mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi dan pengawasan.

1. Bagaimana Perencanaan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana Pengorganisasian Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana Pelaksanaan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri?
4. Bagaimana Pengawasan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Adanya penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan sesuai fokus penelitian, yakni untuk mendeskripsikan tiga poin dibawah ini:

1. Menganalisis perencanaan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri.
2. Menganalisis pengorganisasian Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Kabupaten Kediri.
3. Menganalisis pelaksanaan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri.
4. Menganalisis pengawasan Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan mempunyai dua kontribusi, yaitu teoritik dan praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan penambahan wawasan mengenai manajemen Kasi Pendidikan Madrasah dalam peningkatan mutu Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Kediri, mulai dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap mutu madrasah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, riset penelitian ini juga berguna atau bermanfaat bagi peningkatan kualitas mutu madrasah dalam suatu kementerian agama, akan tetapi riset ini juga memiliki manfaat bagi peneliti selanjutnya. Untuk yang pertama, yaitu bagi Kementerian Agama kabupaten Kediri khususnya, hasil dari riset penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi maupun, masukan atau bahkan ide dalam peningkatan mutu madrasah ibtdaiyah baik itu dari segi perencanaannya, pengorganisasiannya, pelaksanaan ataupun dari segi pengawasannya yang harus diperbaiki, agar mencapai mutu madrasah yang berkualitas dan unggul. Untuk yang kedua, yaitu bagi peneliti selanjutnya, hasil riset penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan maupun bahan perbandingan, dan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pola manajemen kementerian agama dalam proses peningkatan mutu madrasah.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan telaah pustaka yang telah dilakukan, ditemukan adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Beberapa karya ilmiah yang dianggap relevan dengan penelitian ini tertera dalam tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, (Judul, Tahun Penelitian)	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Siti Amanah, <i>Peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam Penguatan Guru</i>	Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode induktif	Subjek yang digunakan fokus pada lingkup penguatan guru madrasah nya	Fokus penelitian tentang perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan

	<i>Madrasah di Banyumas</i> , 2020. ¹²			pengawasan kementerian agama dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah
2	Ade Munawar Luthfi, <i>Manajemen Strategis Kementerian Agama RI dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia</i> , 2018. ¹³	Subjek yang digunakan adalah Kementerian Agama	Fokus penelitian sebatas pada strategi, implementasi, dan evaluasi strategi dalam mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri	
3	Riyuzen Praja Tuala, <i>Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah</i> , 2018. ¹⁴	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian tentang standar isi, standar proses, dan standar tenaga pendidik dan kependidikan	
4	Suhriman, “ <i>Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma</i> ”, 2017. ¹⁵	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian strategi, kendala, dan solusi dalam pelaksanaan strategi kemenag dalam peningkatan mutu pendidikan	
5	Hasnawati, <i>Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang</i> , 2016. ¹⁶	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian tentang pelaksanaan manajemen, faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.	

¹² Siti Amanah, Tesis. *Peran Kementerian Agama Kabupaten Banyumas dalam Penguatan Guru Madrasah di Banyumas*, (Purwokerto: UIN Syaifuddin Zuhri, 2020)

¹³ Ade Munawar Luthfi, Tesis. *Manajemen Strategis Kementerian Agama RI dalam Mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

¹⁴ Riyuzen Praja Tuala, Disertasi. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah/Madrasah*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018)

¹⁵ Suhriman, “*Strategi Kementerian Agama Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Madrasah Aliyah di Kabupaten Seluma*”, *Jurnal Nuansa*, Vol. X No. 2.

¹⁶ Hasnawati, Tesis. *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Kalosi Kecamatan Dua Pitue Kabupaten Sidenreng Rappang*, (Makassar: UNISMUH, 2016).

6	Lely Fitriani, <i>Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Banyu Asin</i> , 2016. ¹⁷	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian pada manajemen kepala seksi pendidikan, realisasi dan dampak manajemen kepala seksi pendidikan dalam peningkatan mutu pendidikan.
7	Adiyanto, “ <i>Strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap</i> ”, 2016. ¹⁸	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian tentang strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam peningkatan mutu Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Cilacap
8	Ihsan, <i>Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli</i> , 2012 ¹⁹	Variabel yang digunakan adalah peningkatan mutu	Fokus penelitian pada strategi, faktor-faktor, dan upaya dalam mengatasi peningkatan mutu di MTs Tambun.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun gambaran dari pola riset penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika dari pembahasan yang akan dibagi menjadi enam bab yang terdiri dari:

BAB I pada bab pertama diisi dengan pendahuluan. Dalam pendahuluan ini juga terdapat beberapa konteks yang akan dibahas didalamnya, yaitu

¹⁷ Lely Fitriani, Tesis. *Manajemen Kepala Seksi Pendidikan Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah di Kementerian Agama Kabupaten Banyu Asin*, (Palembang: UIN Raden Fattah, 2016).

¹⁸ Adiyanto, Tesis. *Strategi Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dalam Peningkatan Mutu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Cilacap*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016).

¹⁹ Ihsan, Tesis. *Strategi Peningkatan Mutu MTs Negeri Tambun di Tolitoli*, (Makassar: UIN Alauddin, 2012)

mulai dari konteks penelitian, kemudian fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga penelitian terdahulu.

BAB II pada bab kedua diisi dengan kajian teori, kajian teori sendiri berisikan tentang deskripsi mengenai teori yang akan digunakan dalam riset penelitian ini.

BAB III untuk bab ketiga terdiri atas metode penelitian, yang berisi tentang profil lembaga kementerian agama yang merupakan lokasi penelitian, mulai dari jenis pendekatan, adanya kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV pada bab empat berisikan tentang paparan data yang didapatkan oleh peneliti dengan metodologi yang telah ditentukan. Paparan data akan dijelaskan berdasarkan poin-poin rumusan masalah yang telah ditentukan. Kemudian disusul hasil temuan penelitian yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung dan termasuk penjelasan singkat dari paparan data yang telah disajikan.

BAB V berisikan uraian tentang pembahasan. Pembahasan merupakan suatu kegiatan menyajikan hasil penelitian yang diuraikan dan didukung oleh teori-teori yang bersangkutan. Pembahasan akan menyajikan karya analisa yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui konsep teori dan praktiknya dilapangan.

BAB VI berisikan uraian tentang kesimpulan, implikasi dan juga saran. Kesimpulan merupakan kegiatan menyimpulkan hasil informasi secara singkat dari hasil paparan data, temuan penelitian dan pembahasan. kemudian implikasi berisi tentang manfaat dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Kemudian saran berisi tentang masukan yang dapat disampaikan peneliti dalam kekurangan dan kelebihan selama melakukan penelitian.